

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 01 Bulan September Tahun 2024

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yokebet Pasaribu¹, Naeklan Simbolon²,
Elvi Mailani³, Fahrur Rozi⁴, Masta Marselina⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Surel: pasaribuyokebet@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the make a match type cooperative learning model in class IV of SD Negeri 091496 on student learning outcomes in equivalent fraction material. This type of research is a pre-experiment, one group pretest-posttest. The sample used in this research was saturated sampling, namely class IV because there were 26 students. Data collection techniques are observation, interviews, tests/evaluations and documentation. The analysis technique uses the t-test formula. The results of the research show that there is an influence of the make a match type cooperative learning model on student learning outcomes in equivalent fraction material in class IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa. Based on the test, the pretest results obtained an average of 44.87 and a variance of 382.361 with the highest score of 86.7 and the lowest score of 20 with a sample size of 26 students. Meanwhile, the posttest results obtained an average of 75.64 with a variance of 131.417 with the highest score of 100 and the lowest score of 53.3. The results of hypothesis testing show that t_{count} is 16.603 with t_{table} 1.708. It can be seen that $t_{count} > t_{table}$ is $16.603 > 1.708$ which means H_o is rejected and H_a is accepted. Based on the results of data analysis and statistical tests as well as discussion, it can be concluded that there is a significant influence of the make a match type cooperative learning model on student learning outcomes in grade IV fraction material at SDN 091496 Pematang Tanah Jawa.

Keywords: Make A Match Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 091496 terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen *one group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu kelas IV sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes/evaluasi dan dokumentasi. Teknik analisis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai di kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa. Berdasarkan test hasil *pretest* diperoleh rata-rata 44,87 dan varian 382,361 dengan skor tertinggi 86,7 dan skor terendah 20 dengan jumlah sampel 26 siswa. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh rata-rata 75,64 dengan varians 131,417 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 53,3. Hasil pengujian hipotesis terdapat t_{hitung} yaitu 16,603 dengan t_{tabel} 1,708 dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,603 > 1,708$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil dari analisis data dan uji statistic serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar.

Copyright (c) 2024 Yokebet Pasaribu

✉ Corresponding author:

Email : pasaribuyokebet@gmail.com

HP : 081363374450

Received 27 Juni 2024, Accepted 05 Juli 2024, Published 30 September 2024

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa yang tujuannya untuk mencapai target yang harus dicapai dalam proses Pendidikan. Tujuan tersebut harus komprehensif, maksudnya yaitu mencakup semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Matematika merupakan pembelajaran yang sering sekali dihindari oleh para peserta didik, dengan alasan, bahwa matematika merupakan pembelajaran yang rumit dan susah dimengerti. Menurut Elvi Mailani (2015, h. 8) Menciptakan suasana dan merancang model pembelajaran matematika yang menyenangkan, sangatlah diharapkan agar proses belajar mengajar matematika menjadi lebih menarik, sehingga anggapan bahwa pelajaran matematika itu sangat menakutkan dan membosankan, bisa sedikit demi sedikit hilang dari pemikiran, sehingga pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang di senangi oleh semua orang.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari setiap siswa atau seseorang ketika selesai dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, bukannya hanya dari nilai akademis siswa saja, karena dalam proses pembelajaran, siswa mengalami perubahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung yaitu perubahan yang terjadi dengan lingkungan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta sesuai dengan siswa dan juga lingkungan belajar siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat

dilihat dengan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa. Apabila hasil belajar yang dicapai siswa melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka siswa tersebut dapat dinyatakan telah memahami kompetensi yang ingin dicapai. Sebaliknya jika nilai siswa kurang dari KKM, maka siswa tersebut belum dapat memahami/menyehlesaikan kompetensi yang ingin dicapai. Maka dari itu, penilaian hasil belajar siswa dapat digunakan untuk alat/acuan ukur keberhasilan belajar yang digunakan guru, dan untuk tingkat kinerja siswa dalam hubungannya dengan kompetensi tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran sehingga guru harus mampu untuk memilih model pembelajaran yang ingin digunakan dalam Kegiatan proses pembelajaran. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung jika guru keliru dalam menentukan model pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa gampang jemu dan merasa bosan dan menyebabkan Kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajar sulit/tidak tercapai.

Guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu mengutamakan pembelajaran bagi guru. Semestinya guru harus mampu untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif kemudian yang berpusat kepada siswa agar keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 september 2023 dengan salah satu guru di SDN 091496 Pem. Tanah Jawa yaitu guru kelas 4 SD, pembelajaran masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan juga penugasan. Dalam Kegiatan belajar mengajar yang pertama dilakukan memberikan/menyampaikan materi secara lisan, dan kemudian mencatat hal-hal yang merupakan penting pada materi di papan tulis seperti rumus, dan contoh-contoh soal selanjutnya, siswa ditugaskan untuk mencatat dan kemudian siswa diberikan tugas dan guru memeriksa hasil dari tugas yang telah dikerjakan siswa. Proses pembelajaran yang masih seperti itu mempengaruhi kerja sama siswa di dalam kelas dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika pecahan. Dari data yang diproleh peneliti dari guru kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa nilai UTS Matematika yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Tabel 1. UTS Siswa Kelas IV SD

No	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentasi
1	< 65	Belum tuntas	16 siswa	61,5 %
2	≥ 65	Tuntas	10 siswa	38,5%
Jumal			26 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa, siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 10 dari 26 siswa dengan persentase 38,5%, dan siswa yang belum mencapai KKM terdapat 16

siswa dengan persentase 61,5%. Hasil data tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan lebih banyak dari siswa yang mencapai atau melebihi KKM, sedangkan menurut Mulyasa (dalam Wibowo 2016, h. 130) mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 75% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang terdapat di atas, dibutuhkan sebuah solusi yang dapat melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu untuk memotivasi siswa untuk belajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemebelajaran yang aktif dan menarik perhatian para peserta didik. Agar hasil belajar siswa mencapai KKM, maka guru harus dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang aktif dan efisien yang susuai dengan keadaan dan kondisi siswa, dan mampu menggunakan media dan juga perangkat pembelajaran untuk mendukung Kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar pada prinsipnya merupakan sebuah hal yang kompleks. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu; (1) faktor internal, terdiri dari sikap terhadap belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, periksa hasil belajar yang tersimpan, kinerja hasil belajar, kepercayaan diri siswa, kecerdasan, prestasi belajar dan juga kebiasaan belajar siswa. (2) faktor eksternal, terdiri dari guru berperan sebagai pembina di sekolah dan kurikulum sekolah (Istirani dan Intan Pulungan, 2017, h. 244). Oleh sebab itu guru diharapkan harus mampu dalam menentukan dan mengaplikasikan cara dan

model pembelajaran yang tepat, supaya konsep yang ingin disampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dinginkan.

Model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dapat menitikberatkan guru dalam Kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara guru memberikan penjelasan sebuah materi dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang seperti ini membutuhkan Tindakan dan keputusan yang jelas oleh guru selama Kegiatan belajar mengajar ini berlangsung. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Aris shoimin, (2016, h. 63) yang menyatakan model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang khusus dirancang dalam mendukung pembelajaran siswa dalam hal pengetahuan yang bersifat deklaratif dan procedural yang terstruktur dengan baik, Kegiatan yang dilakukan itu dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Kata lainnya untuk model pembelajaran konvensional ini merupakan model pelatihan, model guru aktif, dan explicit instruction.

Model pembelajaran yang dapat digunakan agar meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *Make A Match*. Menurut Rusman (2011, h. 223-233) menyatakan, *Make A Match* merupakan jenis dari model cooperative, yaitu dengan siswa mencari kartu jawaban dari pasangan mereka sambil juga belajar tentang konse/materi pelajaran dengan keadaan yang menyenangkan, dan membuat siswa ke dalam sebuah kelompok kecil yang dapat terdiri dari 5-8 siswa disetiap kelompoknya dengan memiliki

keterampilan dan pemahaman yang berbeda-beda.

Jika sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional, maka hasil belajar yang diperoleh siswa sulit mencapai kepuasan, namun jika pembelajaran di sekolah/kelas tidak menggunakan model pembelajaran konvensional saja maka hasil belajar yang dicapai dapat memuaskan, maksudnya dalam proses belajara mengajar guru jangan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja tetapi dengan menggunakan model pembelajaran yang lainnya. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pecahan Kelas IV SD 091496 Pem. Tanah Jawa.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen ini merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Desain penelitian ini yaitu *one group pre test-post test design*. Desain ini digunakan sebab penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen yang awalnya diberikan pretest, sebelum diberi perlakuan, selanjutnya akan diberikan posttest setelah kelas diberikan perlakuan. Pengumpulan data dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, tes/evaluasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 091496 Pem. Tanah Jawa, dilakukan di kelas IV semester genap tahun ajaran 2023/2024

pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan senilai. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli tahun 2024 pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi dan sampel dalam penilitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang.

Rancangan penelitian ini merupakan desain eksperimen, dimana dari suatu eksperimen peneliti akan meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap suatu kelompok. Penelitian ini memiliki tahapan prosedur yang akan dilakukan yaitu:

1. Tahapan awal : mendapatkan ijin dari pihak sekolah, observasi, menentukan materi, menyusun jadwal penelitian, menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan instrument.
2. Tahap inti : Uji validitas soal, melakukan pretest, mengadakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match*, memberikan posttest.
3. Tahap akhir : menghitung perbedaan pretest dan posttest.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 091496 Pematang Tanah Jawa pada siswa kelas IV. Penelitian ini melibatkan satu kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen one group pretest-posttest dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Penelitian ini mengangkat variabel

penelitian yaitu variabel bebas pada mata pelajaran matematika materi pecahan senilai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* serta variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes dalam bentuk pilihan ganda.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data dalam penelitian ini terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel seluruh siswa kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa sebanyak 26 siswa.

Penelitian ini diperoleh melalui instrument tes. Peneliti memperoleh data hasil dari pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran pada awalnya dilakukan pretest. Pretest merupakan tes yang diberikan pada awal perlakuan, sedangkan posttest merupakan tes yang diberikan pada akhir perlakuan. Data pretest dan posttest tersebut diperoleh dari tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 15 soal. Tes yang digunakan peneliti disini adalah yaitu tes hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pecahan senilai. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana kemampuan siswa memahami materi pecahan senilai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Hipotesi ditolak apabila tidak ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa. Sedangkan H_a diterima apabila ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar

siswa pada materi pecahan senilai kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa.

Penelitian ini dilakukan di SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2023/2024, pada kelas IV yang diberikan perlakuan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan materi pecahan senilai. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian tes berupa validitas, reliabilitas tes, daya pembeda tes, dan tingkat kesukuan tes kepada 25 siswa kelas V SDN 091496 Pematang Tanah Jawa.

Setelah dilakukan uji coba tes terhadap instrument tes penelitian yang terdiri dari 35 soal dimana terdapat 19 soal yang dinyatakan valid, dan 15 soal dipilih untuk digunakan sebagai instrument penelitian, sebagai alat pengumpulan data hasil belajar kelas IV pada materi pecahan senilai.

Mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dengan jumlah soal 15 untuk 26 siswa, maka diperoleh hasilnya dengan rata-rata 44,869. Dapat dilihat hasil kemampuan dari tes awal siswa rendah. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan diberikan soal *posttest*, dimana soal *posttest* tersebut serupa dengan soal *pretest*.

Pelaksanaanya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dibuat: 1) guru memberikan sebuah kartu yang berisi pecahan, satu kartu terdiri dari satu pecahan, dan setiap kartu memiliki pasangan, 2) setiap siswa mendapat kartu yang berisi pecahan, 3) setiap siswa mencari pecahan yang senilai sesuai dengan kartu pecahan yang didapat setiap siswa, 4) poin diberikan kepada siswa yang berhasil

menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang ditentukan habis, 5) kartu dikocok kembali, setelah satu putaran selesai dan setiap siswa diberikan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya dan 6) memberikan kesimpulan dan saran.

Setelah dilakukan perlakuan di kelas, guru kembali memberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan, hasil yang didapatkan yaitu dengan rata-rata 75,635. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan antara hasil *pretest* dengan *posttest* yaitu dari rata-rata 44,87 menjadi 75,64.

Hasil uji normalitas dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian normalitas $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,146 < 0,161$ untuk *pretest*, sedangkan *posttest* $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,158 < 0,161$ maka sampai dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dengan kriteria pengujian homogenitas jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $1,706 \leq 1,955$ maka data dapat disebut homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka terakhir uji-t (hipotesis) dari perhitungan yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} = 16,603$ dan $t_{tabel} = 1,708$, dengan demikian membandikan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,603 \geq 1,708$. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2023/2024.

Berdasarkan hasil tersebut,

H_0 ditolak H_a diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan setelah pretest dihari yang berbeda, dan posttest dilaksanakan dihari yang sama setelah penyampaian materi. Selama penelitian berlangsung, kesulitan yang peneliti hadapi seperti siswa yang bermain-main dan berbincang dengan temannya. Oleh kerena itu dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang peserta didik dipantau oleh wali kelasnya maka tahapan-tahapan penelitian dapat berjalan lancar.

Berdasarkan penelitian di SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2023/2024 dan hasil yang diperoleh dari data, peneliti dapat menyatakan bahwa "Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Senila Kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2023/2024.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian didasarkan pada temuan dari data hasil penelitian. Adapun simpulan yang telah diperoleh antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai pertama kali dilakukan memberi latihan penyelesaian soal berupa pilihan berganda dengan 15 butir soal, selanjutnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan cara meberikan kartu

pasangan pecahan senilai. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok A dan Kelompok B dan guru membagikan kartu. Selanjutnya guru meminta setiap siswa untuk mencocokan kartu yang dimiliki kepada teman yang lain. Guru memanggil setiap siswa yang menemukan pasangan kartunya untuk melakukan persentasi. Selanjutnya guru dan siswa lainnya mengoreksi kartu yang pegang siswa benar atau salah.

2. Hasil rata-rata *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 44,869 (termasuk kategori rendah), sedangkan hasil rata-rata *posttest* siswa sesudah diberikan perlakuan sebesar 75,635 (termasuk kategori baik).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai. Dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,605 > 1,708$. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan senilai kelas IV SDN 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Mailani, E. 2015. Penerapan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed. Vol 1 No. 1 Hal 8-11.
<https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i1.1286>.
- Istirani dan Intan Pulungan. (2017). Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1. Medan : Media Persada.

Shomin, Aris. 2019. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press